

ANALISIS POTENSI WILAYAH SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN DAN PUSAT PELAYANAN DI KABUPATEN KLATEN

Prasetyo Nugroho¹, Sunardi²

¹ Statistisi Muda, Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten
email: pras.nugroho@bps.go.id

² Statistisi Muda, Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten
email: nardi@bps.go.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengkaji kecamatan paling optimal sebagai pusat pertumbuhan yang mampu menggerakkan kawasan sekitarnya di Kabupaten Klaten, 2) mengkaji kecamatan yang paling optimal sebagai pusat pelayanan di Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan data hasil pendataan Potensi Desa (PODES) tahun 2018. Dengan menggunakan metode model gravitasi dan analisis skalogram, menunjukkan bahwa : pertama kecamatan paling optimal untuk ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan wilayah di Kabupaten Klaten adalah Kecamatan Klaten Tengah. Kecamatan ini memiliki totalitas daya tarik wilayah dan fungsi pusat perekonomian sebesar 469,02. Kedua, kecamatan yang paling optimal untuk ditetapkan sebagai pusat pelayanan wilayah Kabupaten Klaten adalah Kecamatan Klaten Utara. Kecamatan Klaten Utara memiliki totalitas fungsi administrasi dan fungsi pusat pelayanan sebesar 20.

Kata Kunci: Potensi Desa, Pusat Pertumbuhan, Pusat Pelayanan.

1. PENDAHULUAN

Konsep pembangunan desentralisasi adalah konsep pembangunan yang cocok untuk dikembangkan di Indonesia saat ini melalui otonomi daerah. Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan ini, maka pelaksanaan pembangunan disetiap daerah otonomi perlu dipersiapkan dengan penyusunan konsep pembangunan yang lebih matang yang sesuai dengan potensi, kendala dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap daerah otonom tersebut.

Dengan adanya otonomi daerah menimbulkan perubahan yang cukup mendasar dalam perencanaan pembangunan daerah. Sistem perencanaan pembangunan yang selama ini cenderung seragam, kemudian mulai berubah dan cenderung bervariasi tergantung pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah yang bersangkutan dan disesuaikan dengan keinginan aspirasi yang berkembang di daerah.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang lahir sudah lebih dari 200 tahun, berusaha untuk memberikan pelayanan publik yang lebih baik di masa yang akan datang. Beberapa instansi di Kabupaten Klaten sudah melakukan survei pelayanan publik sebagai bagian dari strategi

monitoring dan evaluasi pelayanan publik, sekaligus untuk memetakan situasi pelayanan publik.

Berdasarkan kecenderungan terakhir, maka Kabupaten Klaten dimasa yang akan datang berpeluang untuk terus maju apabila semua potensi wilayah yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pembangunan wilayah antara lain seperti potensi sumber daya alam yang cukup besar. Data PDRB menurut lapangan usaha Kabupaten Klaten tahun 2013-2017 mencatat, sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan PDRB ini selama lima tahun.

Jika dilihat dari keberadaan dan kelengkapan sarana pembangunan di Kabupaten Klaten termasuk sangat memadai. Akan tetapi sarana prasarana ini masih terakumulasi atau terpusat di daerah-daerah perkotaan seperti di Kecamatan Klaten Selatan, Klaten Tengah dan Klaten Utara.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kecamatan manakah yang paling optimal sebagai pusat pelayanan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah?

2. Kecamatan manakah yang paling optimal sebagai pusat pertumbuhan yang mampu menggerakkan kawasan sekitarnya di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah?

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengkaji kecamatan yang paling optimal sebagai pusat pelayanan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengkaji kecamatan yang paling optimal sebagai pusat pertumbuhan yang mampu menggerakkan kawasan sekitarnya di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

2. KAJIAN LITERATUR

Dalam penelitian ini untuk menentukan posisi lokasi yang paling optimal sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dalam kerangka perencanaan pembangunan di Kabupaten Klaten digunakan pendekatan model gravitasi dan analisis skalogram. Salah satu alat analisis yang kemungkinan menjelaskan keberadaan kegiatan pada lokasi adalah model gravitasi.

Menurut Tarigan (2010) model gravitasi adalah model yang paling banyak digunakan untuk melihat besarnya daya tarik dari suatu besarnya potensi yang berada pada suatu lokasi. Model ini sering digunakan untuk melihat kaitan potensi suatu lokasi dan besarnya wilayah pengaruh dari potensi itu.

Lebih lanjut daya tarik ini kemudian mendorong berbagai kegiatan lain untuk berlokasi di dekat kegiatan yang telah ada terlebih dahulu. Model ini sering digunakan untuk melihat kaitan potensi suatu lokasi dan besarnya wilayah pengaruh dari potensi tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data primer yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini antara lain penentuan daerah penelitian, tehnik pengumpulan data serta tehnik pengolahan dan analisis data.

1. Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah, yakni :

- i. Kecamatan Prambanan
- ii. Kecamatan Gantiwarno
- iii. Kecamatan Wedi
- iv. Kecamatan Bayat
- v. Kecamatan Cawas
- vi. Kecamatan Trucuk
- vii. Kecamatan Kalikotes
- viii. Kecamatan Kebonarum
- ix. Kecamatan Jogonalan
- x. Kecamatan Manisrenggo
- xi. Kecamatan Karangnongko
- xii. Kecamatan Ngawen
- xiii. Kecamatan Ceper
- xiv. Kecamatan Pedan
- xv. Kecamatan Karangdowo
- xvi. Kecamatan Juwiring
- xvii. Kecamatan Wonosari
- xviii. Kecamatan Delanggu
- xix. Kecamatan Polanharjo
- xx. Kecamatan Karanganom
- xxi. Kecamatan Tulung
- xxii. Kecamatan Jatinom
- xxiii. Kecamatan Kemalang
- xxiv. Kecamatan Klaten Selatan
- xxv. Kecamatan Klaten Tengah
- xxvi. Kecamatan Klaten Utara

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari data Potensi Desa Tahun 2018 di BPS Kabupaten Klaten. Data-data tersebut adalah :

- i. Jarak antara ibukota kecamatan
- ii. Jumlah penduduk per kecamatan
- iii. Jumlah sarana prasarana ekonomi
- iv. Jumlah tenaga kesehatan
- v. Jumlah lembaga pendidikan
- vi. Jumlah sarana kesehatan

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menganalisis strategi pengembangan wilayah Kabupaten Klaten, yakni menentukan lokasi kecamatan yang paling optimal sebagai pusat pertumbuhan wilayah dan pusat pelayanan masyarakat, digunakan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif.

a. Analisis Penentuan Lokasi Optimal Pusat Pertumbuhan

Dalam penelitian ini untuk menentukan posisi lokasi yang paling optimal sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dalam kerangka perencanaan pembangunan di Kabupaten Klaten digunakan model gravitasi dan analisis skalogram.

Rumus gravitasi secara umum adalah sebagai berikut :

$$T_{ij} = 2 \frac{P_i P_j}{d_{ij}^2}$$

T_{ij} = Daya Tarik atau banyaknya trip dari kecamatan i ke kecamatan j

P_i = Penduduk kecamatan i,

P_j = Penduduk kecamatan j,

d_{ij} = Jarak antara kecamatan i dengan kecamatan j

b. Analisis Penentuan Lokasi Optimal Pusat Pelayanan Masyarakat

Untuk menentukan posisi lokasi yang paling optimal sebagai pusat pelayanan masyarakat di Kabupaten Klaten digunakan pendekatan analisis scalogram. Analisis ini digunakan untuk menyusun struktur dan organisasi tata ruang suatu wilayah. Dengan metode analisis scalogram dapat ditentukan hirarki/tingkatan kecamatan di Kabupaten Klaten berdasarkan fasilitas/sarana pelayanan yang tersedia, disamping berdasarkan kapasitas sumberdaya manusia (fungsi administrasi) dan analisis aksesibilitas (jarak antar ibukota kecamatan). Ranking (tingkatan) kecamatan ditentukan berdasarkan jumlah unit fasilitas sosial dan fasilitas lain yang dimilikinya. Dari gabungan ketiga analisis ini, akan dapat diketahui distribusi wilayah-wilayah kecamatan yang dapat

dikembangkan menjadi Pusat Pelayanan Utama (PPU), Pusat Pelayanan Menengah (PPM) dan Pusat Pelayanan Kecil (PPK) untuk Kabupaten Klaten.

Cara menyusun dan menetapkan ranking atau tingkatan kecamatan tersebut adalah sebagai berikut :

i. Wilayah kecamatan disusun urutannya berdasarkan jumlah penduduk.

ii. Kemudian kecamatan tersebut disusun urutannya berdasarkan atas jumlah jenis fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia.

iii. Masing-masing jenis sarana dan prasarana tersebut disusun urutannya pada semua wilayah yang memiliki jenis fasilitas tertentu.

iv. Ranking atau peringkat fasilitas sarana dan prasarana disusun urutannya berdasarkan atas jumlah unit fasilitas sarana dan prasarana tersebut.

v. Ranking kecamatan ditentukan berdasarkan jumlah jenis dan jumlah unit sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan.

Dalam penelitian ini tingkatan tiap-tiap objek penelitian terhadap variabel-variabelnya dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah. Adapun untuk menghitung tingkatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval Nilai} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{3}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

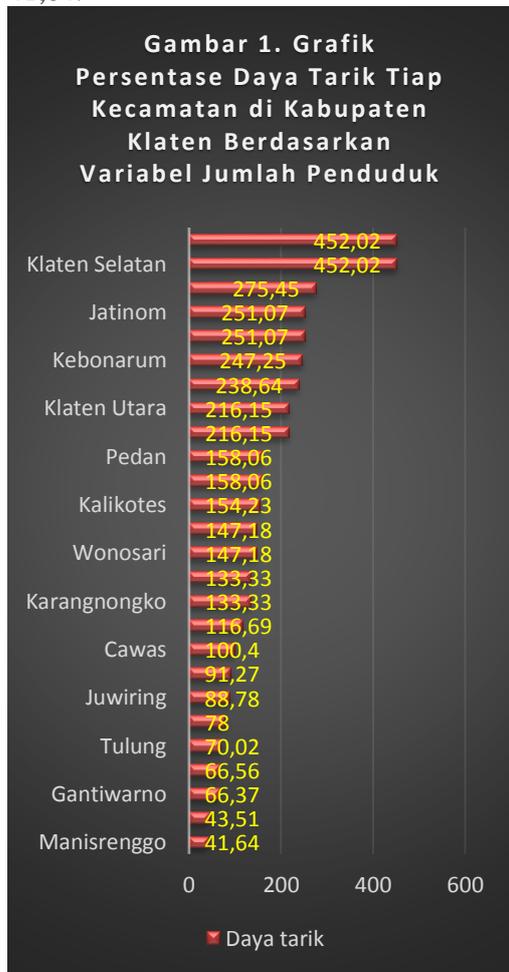
Analisis Potensi Wilayah Sebagai Pusat Pertumbuhan

Analisis ini difokuskan untuk menentukan kecamatan mana yang lebih optimal sebagai pusat pertumbuhan. Penentuan kecamatan yang optimal (tepat) sebagai pusat pertumbuhan dilakukan dengan menggunakan model gravitasi (*gravity model*). Model ini sering digunakan untuk melihat kaitan potensi

suatu lokasi dan besarnya wilayah pengaruh dari potensi tersebut.

a. Analisis Daya Tarik Wilayah

Berdasarkan hasil analisis model gravitasi dengan menggunakan variabel jumlah penduduk sebagai salah satu faktor produksi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, secara keseluruhan di Kabupaten Klaten, dapat dilihat bahwa yang memiliki daya tarik yang paling tinggi dengan total daya tarik sebesar 452,02 adalah kecamatan Klaten Tengah dan Kecamatan Klaten Selatan. Sedangkan Kecamatan Manisrenggo merupakan kecamatan yang memiliki daya Tarik paling kecil yakni sebesar 41,64.



b. Analisis Fungsi Perekonomian

Untuk melihat maju dan berkembangnya suatu wilayah, perlu untuk melihat tingkat perekonomian wilayah tersebut. Kecamatan yang

memiliki tingkat ekonomi yang tinggi akan mampu untuk mandiri dan sudah tentu akan dapat berfungsi sebagai penunjang pusat perkembangan wilayah disekitarnya.

Berdasarkan analisis scalogram untuk menilai kemampuan masing-masing kecamatan dalam mengemban fungsi pusat pengembangan wilayah disekitarnya sebagai salah satu fungsi yang juga diemban oleh suatu ibukota yang menggunakan 10 variabel, yakni luas wilayah, jumlah penduduk, jumlah industri mikro dan kecil, jumlah sentra industri, jumlah lingkungan industri kecil, jumlah perkampungan industri kecil, jumlah KUD, jumlah koperasi selain KUD, jumlah sarana prasarana ekonomi dan jumlah sarana lembaga keuangan.

Tabel 2. Hirarki Faktor Perekonomian di Kabupaten Klaten

Kecamatan											Nilai Skala	Hirarki
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
Prambanan	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	15	II
Gantiwarno	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	III
Wedi	2	2	2	1	3	1	1	1	2	1	16	II
Bayat	3	3	2	1	1	1	1	3	3	1	19	I
Cawas	2	2	3	3	1	1	1	2	3	1	19	I
Trucuk	2	3	3	1	1	2	1	2	3	1	19	I
Kalikotes	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	12	III
Kebonaram	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	III
Jogonalan	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	16	II
Manisrenggo	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13	III
Karangnongko	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	III
Ngawen	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	III
Ceper	2	3	3	1	2	3	2	1	3	1	21	I
Pedan	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	21	I
Karangdowo	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	13	III
Juwiring	2	3	3	1	2	3	2	2	3	1	22	I
Wonosari	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	16	II
Delanggu	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	16	II
Polanharjo	2	2	2	1	1	1	3	1	3	1	17	II
Karanganyam	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	19	I
Tulung	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	15	II
Jatinom	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	13	III
Kemalang	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13	III
Klaten Selatan	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	16	II
Klaten Tengah	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	17	II
Klaten Utara	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	16	II

Sumber : Diolah Sendiri

Keterangan :

- A = Luas Wilayah
- B = Jumlah Penduduk
- C = Jumlah Industri Mikro dan Kecil
- D = Jumlah Sentra Industri
- E = Jumlah Lingkungan Industri
- F = Jumlah Perkampungan Industri Kecil
- G = Jumlah KUD
- H = Jumlah Koperasi Selain KUD
- I = Jumlah Sarana Prasarana Ekonomi
- J = Jumlah Sarana Lembaga Keuangan

Dari analisis tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi perekonomian di Kabupaten Klaten dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Kategori kecamatan yang memiliki potensi perekonomian tinggi, merupakan hirarki I adalah Kecamatan Bayat, Kecamatan Cawas, Kecamatan Trucuk, Kecamatan Ceper, Kecamatan Pedan, Kecamatan Juwiring dan Kecamatan Karanganom.
2. Kategori kecamatan yang memiliki potensi perekonomian sedang, merupakan hirarki II adalah Kecamatan Prambanan, Kecamatan Wedi, Kecamatan Jogonalan, Kecamatan Wonosari, Kecamatan Delanggu, Kecamatan Polanharjo, Kecamatan Tulung, Kecamatan Klaten Selatan, Kecamatan Klaten Tengah dan Kecamatan Klaten Utara.
3. Kategori kecamatan yang memiliki potensi perekonomian rendah, merupakan hirarki III adalah Kecamatan Gantiwarno, Kecamatan Kalikotes, Kecamatan Kebonarum, Kecamatan Manisrenggo, Kecamatan Karangnongko, Kecamatan Ngawen, Kecamatan Karangdowo, Kecamatan Jatinom dan Kecamatan Kemalang.

c. Wilayah kecamatan sebagai pusat pertumbuhan

Berdasarkan penjumlahan agregat hasil analisis wilayah kecamatan, dapat dilihat kecamatan yang paling berpotensi dipilih sebagai pusat pertumbuhan.

Tabel 3. Ranking (Urutan) Kecamatan yang Berpotensi Menjadi Pusat Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Klaten

Kecamatan	Kemampuan hasil Analisis		Total	Ranking
	Daya Tarik Wilayah	Fungsi Pusat Perekonomian		
Prambanan	43.51	15	58.51	25
Gantiwarno	66.37	11	77.37	24
Wedi	238.64	16	254.64	7
Bayat	78	19	97.00	21
Cawas	100.4	19	119.40	18
Trucuk	116.69	19	135.69	17
Kalikotes	154.23	12	166.23	12
Kebonarum	247.25	10	257.25	6
Jogonalan	275.45	16	291.45	3
Manisrenggo	41.64	13	54.64	26
Karangnongko	133.33	11	144.33	16
Ngawen	216.15	11	227.15	9
Ceper	158.06	21	179.06	10
Pedan	158.06	21	179.06	10
Karangdowo	66.56	13	79.56	23
Juwiring	88.78	22	110.78	19
Wonosari	147.18	16	163.18	13
Delanggu	147.18	16	163.18	13
Polanharjo	91.27	17	108.27	20
Karanganom	251.07	19	270.07	4
Tulung	70.02	15	85.02	22
Jatinom	251.07	13	264.07	5
Kemalang	133.33	13	146.33	15
Klaten Selatan	452.02	16	468.02	2
Klaten Tengah	452.02	17	469.02	1
Klaten Utara	216.15	16	232.15	8

Sumber : Diolah Sendiri

Dilihat dari tabel dibawah, kecamatan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Klaten adalah Kecamatan Klaten Tengah, karena berdasarkan penilaian analisis yang telah dilakukan, kecamatan ini memiliki hirarki paling tinggi untuk keseluruhan hasil analisis daya tarik wilayah dan analisis fungsi perekonomian dibandingkan dengan kecamatan lain.

Analisis potensi wilayah sebagai pusat pelayanan

Analisis ini difokuskan untuk menentukan kecamatan yang lebih optimal (tepat) sebagai pusat pelayanan di tingkat kabupaten. Penentuan kecamatan yang lebih optimal dilakukan dengan merangkingkan setiap kecamatan berdasarkan variabel yang telah ada.

a. Analisis fungsi administrasi

Berdasarkan hasil analisis scalogram untuk menilai kemampuan masing-masing kecamatan dalam mengemban fungsi administrasi pemerintahan dengan menggunakan lima variabel yakni jumlah dokter umum/spesialis, jumlah dokter gigi, jumlah bidan, jumlah tenaga kesehatan lainnya dan jumlah dukun.

Tabel 4. Hirarki Potensi Sumber Daya Manusia di Kabupaten Klaten

Kecamatan	A	B	C	D	E	NILAI SKALA	HIRARKI
Prambanan	1	3	3	1	2	10	I
Gantiwarno	1	1	1	1	2	6	III
Wedi	1	1	2	2	2	8	II
Bayat	1	1	2	1	3	8	II
Cawas	1	1	2	1	2	7	III
Trucuk	1	1	3	2	3	10	I
Kalikotes	1	1	2	1	2	7	III
Kebonarum	1	1	1	1	1	5	III
Jogonalan	1	1	2	2	1	7	III
Manisrenggo	1	1	2	1	2	7	III
Karangnongko	1	1	1	1	1	5	III
Ngawen	1	1	3	1	1	7	III
Ceper	2	1	3	2	2	10	I
Pedan	1	3	2	1	1	8	II
Karangdowo	1	1	2	2	2	8	II
Juwiring	1	1	2	2	2	8	II
Wonosari	1	1	2	3	2	9	II
Delanggu	1	3	3	2	1	10	I
Polanharjo	1	1	2	2	1	7	III
Karanganom	1	1	2	2	1	7	III
Tulung	1	1	2	1	1	6	III
Jatinom	1	1	1	1	2	6	III
Kemalang	1	1	1	1	1	5	III
Klaten Selatan	1	3	2	3	1	10	I
Klaten Tengah	2	3	1	1	1	8	II
Klaten Utara	3	3	2	3	1	12	I

Sumber : Diolah Sendiri

Keterangan :

A = Jumlah Dokter Umum/Spesialis

B = Jumlah Dokter Gigi

C = Jumlah Bidan

D = Jumlah Tenaga kesehatan Lainnya

E = Jumlah Dukun

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari sisi kapasitas sumberdaya manusia sebagai potensi pendukung fungsi administrasi, dapat dibedakan atas kategori sebagai berikut :

- i. Kategori kecamatan yang memiliki sumberdaya tinggi, merupakan hirarki I adalah Kecamatan Prambanan, Kecamatan Trucuk, Kecamatan Ceper, Kecamatan Delanggu, Kecamatan Klaten Selatan dan Kecamatan Klaten Utara.

- ii. Untuk kategori kecamatan yang memiliki sumberdaya manusia sedang, merupakan hirarki II adalah Kecamatan Wedi, Kecamatan Bayat, Kecamatan Pedan, Kecamatan Karangdowo, Kecamatan Juwiring, Kecamatan Wonosari dan Kecamatan Klaten Tengah.
- iii. Kategori kecamatan yang memiliki sumberdaya manusia rendah, merupakan hirarki III adalah Kecamatan Gantiwarno, Kecamatan Cawas, Kecamatan Kalikotes, Kecamatan Kebonarum, Kecamatan Jogonalan, Kecamatan Manisrenggo, Kecamatan Karangnongko, Kecamatan Ngawen, Kecamatan Polanharjo, Kecamatan Karangnom, Kecamatan Tulung, Kecamatan Jatinom dan Kecamatan Kemalang.

b. Analisis fungsi pusat pelayanan

Berdasarkan hasil analisis scalogram untuk menilai kemampuan masing-masing kecamatan dalam mengemban fungsi pusat pelayanan masyarakat sebagai salah satu peran yang diemban oleh suatu kecamatan dengan menggunakan tiga variabel, yakni jumlah lembaga pendidikan, jumlah jenis ketrampilan dan jumlah sarana kesehatan.

Dari tabel dibawah, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 26 kecamatan yang memiliki jumlah fasilitas pelayanan di Kabupaten Klaten dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu :

- i. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan tinggi, merupakan hirarki I adalah Kecamatan Bayat, Kecamatan Trucuk, Kecamatan Jogonalan, Kecamatan Klaten Selatan dan Kecamatan Klaten Utara.
- ii. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan sedang, merupakan hirarki II adalah Kecamatan Prambanan, Kecamatan Wedi, Kecamatan Cawas, Kecamatan Manisrenggo, Kecamatan Karangnongko, Kecamatan Ceper, Kecamatan Pedan, Kecamatan Juwiring, Kecamatan Wonosari,

Kecamatan Delanggu, Kecamatan Polanharjo, Kecamatan Karangnomo, Kecamatan Tulung, Kecamatan Jatinom dan Kecamatan Klaten Tengah.

- iii. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan rendah, merupakan hirarki III adalah Kecamatan Gantiwarno, Kecamatan Kalikotes, Kecamatan Kebonarum, Kecamatan Ngawen, Kecamatan Karangdowo dan kecamatan Kemalang.

Tabel 5. Ranking (Urutan) Potensi Fasilitas Pelayanan Masyarakat di Kabupaten Klaten

Kecamatan	A	B	C	NILAI SKALA	HIRARKI
Prambanan	2	1	3	6	II
Gantiwarno	2	1	1	4	III
Wedi	2	1	2	5	II
Bayat	3	2	2	7	I
Cawas	3	1	2	6	II
Trucuk	3	1	3	7	I
Kalikotes	1	1	1	3	III
Kebonarum	1	1	1	3	III
Jogonalan	3	1	3	7	I
Manisrenggo	2	1	2	5	II
Karangnongko	2	1	2	5	II
Ngawen	2	1	1	4	III
Ceper	3	1	2	6	II
Pedan	2	1	2	5	II
Karangdowo	2	1	1	4	III
Juwiring	3	1	2	6	II
Wonosari	3	1	2	6	II
Delanggu	2	2	2	6	II
Polanharjo	2	1	2	5	II
Karanganom	3	1	2	6	II
Tulung	2	1	2	5	II
Jatinom	2	1	2	5	II
Kemalang	1	1	1	3	III
Klaten Selatan	2	3	2	7	I
Klaten Tengah	2	1	2	5	II
Klaten Utara	3	2	3	8	I

Sumber : Diolah Sendiri

Keterangan :

A = Jumlah Lembaga Pendidikan

B = Jumlah Jenis Ketrampilan

C = Jumlah Sarana Kesehatan

c. Wilayah Kecamatan sebagai pusat pelayanan hasil analisis

Berdasarkan penjumlahan agregat hasil analisis-analisis wilayah kecamatan sebagai pusat pelayanan, dapat dilihat kecamatan yang paling berpotensi dipilih sebagai pusat pelayanan kabupaten seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 6. Ranking (Urutan) Kecamatan yang Berpotensi Menjadi Pusat Pelayanan Wilayah di Kabupaten Klaten

Kecamatan	Kemampuan hasil Analisis		Total	Ranking
	Fungsi Administrasi	Fungsi Pusat Pelayanan		
Prambanan	10	6	16	4
Gantiwarno	6	4	10	22
Wedi	8	5	13	11
Bayat	8	7	15	7
Cawas	7	6	13	11
Trucuk	10	7	17	2
Kalikotes	7	3	10	22
Kebonarum	5	3	8	25
Jogonalan	7	7	14	9
Manisrenggo	7	5	12	16
Karangnongko	5	5	10	22
Ngawen	7	4	11	19
Ceper	10	6	16	4
Pedan	8	5	13	11
Karangdowo	8	4	12	16
Juwiring	8	6	14	9
Wonosari	9	6	15	7
Delanggu	10	6	16	4
Polanharjo	7	5	12	16
Karanganom	7	6	13	11
Tulung	6	5	11	19
Jatinom	6	5	11	19
Kemalang	5	3	8	25
Klaten Selatan	10	7	17	2
Klaten Tengah	8	5	13	11
Klaten Utara	12	8	20	1

Sumber : Diolah Sendiri

Dari tabel diatas jelas menunjukkan bahwa Kecamatan Klaten Utara sebagai pusat pelayanan dengan nilai sebesar 20 yang diikuti oleh Kecamatan Klaten Selatan dan Kecamatan Trucuk. Sedangkan kecamatan dengan ranking paling kecil sebagai pusat pelayanan adalah Kecamatan Kebonarum dan Kecamatan Kemalang.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Kecamatan yang lebih optimal untuk ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan di wilayah Kabupaten Klaten adalah Kecamatan Klaten Tengah karena memiliki totalitas daya tarik paling tinggi atau merupakan tujuan perpindahan penduduk dan pergerakan (mobilitas) uang, barang dan jasa diantara seluruh kecamatan di Kabupaten Klaten dan merupakan

kecamatan yang paling mampu memerankan fungsi perekonomian. Totalitas nilai yang diperoleh sebesar 469,02.

- ii. Kecamatan yang lebih optimal untuk ditetapkan sebagai pusat pelayanan wilayah Kabupaten Klaten adalah Kecamatan Klaten Utara dengan total nilai sebesar 20.

6. REFERENSI

BPS Kabupaten Klaten, 2018. *Klaten Dalam Angka 2018*. Kabupaten Klaten.

BPS Kabupaten Klaten, 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Klaten 2013-2017*. Kabupaten Klaten.

Tarigan, Robinson. 2010. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.

BPS. 2018. *Pedoman Pencacah PODES 2018*. Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia.